

PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGUBAH ETIKA BERBICARA SISWA KELAS V SD DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY

Nika Sulistiawati¹, Nur Alya Octavia², Dede Aisyah³, Haura Humaero Abdillah⁴, Putri Aulia⁵, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁶

nikasulistiawati5@gmail.com¹, alyaoctavia047@gmail.com², dedeaisyah571@gmail.com³, humaeroabdillah@gmail.com⁴, putriaulialorentzha@gmail.com⁵, yulyasiregar@gmail.com⁶

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan konseling dalam mengubah etika berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. Masalah yang ditemukan adalah banyak siswa yang menggunakan bahasa kasar, tidak sopan, atau tidak menghargai teman dan guru saat berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan konseling selama empat pertemuan, terdapat perubahan positif pada cara berbicara siswa. Mereka menjadi lebih sopan, menghargai orang lain, dan mampu mengontrol emosi saat berbicara. Kesimpulannya, layanan bimbingan konseling efektif dalam membantu siswa meningkatkan etika berbicara. Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kognitif behavior terapi agar layanan yang diberikan dapat lebih maksimal dan lebih intens dengan objek yang dituju.

Kata Kunci: Konseling, Etika, Berbicara, Kognitif Behavior Terapi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of counseling services in changing the speaking ethics of fifth grade elementary school students. The problem found was that many students used rude, impolite language, or did not respect friends and teachers when speaking. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the counseling process. The results showed that after being given counseling services for four meetings, there were positive changes in the way students spoke. They became more polite, respected others, and were able to control their emotions when speaking. In conclusion, counseling services are effective in helping students improve their speaking ethics. In this study, a cognitive-based approach will be used so that the services provided can be more optimal and more intense with the target object.

Keywords: *Counseling, Ethics, Speaking, Cognitive Behavioral Therapy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa, sebagai landasan utama yang menjadi tempat tumbuhnya kemampuan baru maka perlu adanya bimbingan sejak dini kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Perubahan yang terjadi dengan begitu cepat tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat mudah di akses saat ini banyak perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan namun di sisi lain juga membawa tantangan seperti banyak siswa sekolah dasar yang sudah terbiasa menggunakan handphone dan internet yang memberikan banyak manfaat bagi siswa

sekolah dasar, seperti memudahkan belajar dan mencari informasi. Namun, internet juga bisa mempengaruhi etika berbicara jika tidak digunakan dengan bijak. Banyak siswa sekolah dasar yang meniru cara berbicara dari video atau media sosial yang kurang sopan, lalu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa sadar.

Etika berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Sopan santun, penggunaan bahasa yang baik, serta kemampuan berkomunikasi dengan menghargai orang lain harus mulai ditanamkan sejak usia dini, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku berbicara yang tidak etis seperti berkata kasar, memotong pembicaraan orang lain, dan tidak menggunakan sapaan yang sopan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menangani masalah ini adalah layanan bimbingan konseling di sekolah.

Ada beberapa petunjuk yang dapat digunakan dengan cara berbicara baik : (a) berbicara harus menatap lawan bicara, (b) suara harus terdengar jelas (c) gunakan tata bahasa yang baik, (d) jangan menggunakan nada suara yang tinggi, (e) pembicaraan mudah dimengerti, (f) tidak menghargai sikap positif, (g) jangan selalu merasa paling benar. Berbicara yang baik dan tepat ketika berada dalam lingkungan sekolah memiliki dampak positif bagi siswa dapat saling menghargai bila berbicara (Fadlia. W.T. Ali, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penulis berusaha menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dalam penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Bentuk penelitian ini bersifat secara langsung dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang diinginkan demi tercapainya tujuan tertentu. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri [SDN PANTAI MEKAR 01], yang diketahui memiliki masalah dalam etika berbicara berdasarkan hasil observasi guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- *Observasi* perilaku siswa sebelum dan sesudah konseling.
- *Wawancara* dengan guru kelas dan siswa yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kami melakukan pada salah satu siswa kelas V SD yang dikeluhkan berperilaku kurang baik, dalam hal berbicara dan kesopanan terhadap guru maupun teman sebaya. Sebelum melakukan layanan kami melakukan sesi observasi dan wawancara dengan wali kelas serta siswa yang bersangkutan. Adapun keluhan yang biasa didapat dari temannya adalah siswa ini memiliki sikap dan etika berbicara yang kasar, suka memotong pembicaraan baik guru maupun teman sebaya dan berperilaku kurang sopan di lingkungan sekolah dan kelasnya. Setelah melakukan wawancara kami melakukan pelayanan dengan jumlah 4 kali pertemuan dan durasi 30-40 menit setiap sesi pertemuan. Pada layanan kali ini kami menerapkan pendekatan kognitif kepada siswa tersebut. Setelah melakukan 4 kali sesi pertemuan terdapat perubahan sebanyak 80% keseluruhan setelah beberapa sesi. Siswa mulai menggunakan kata-kata yang lebih sopan dan beretika, serta mengubah sikapnya secara perlahan sehingga wali kelas dan temannya pun merasakan perubahan yang baik dari siswa tersebut. Selai perubahan dari segi sikap dan kata kata yang diucapkan, perilaku siswa tersebut yang suka menyela pembicaraan pun sedikit demi sedikit berubah dan siswa tersebut menjadi lebih bisa menghargai

lingkungan sekitarnya. Faktor yang mendukung perubahan ini antara lain pendekatan yang personal dan suasana konseling yang menyenangkan serta reflektif. Hambatan yang dihadapi adalah beberapa siswa membutuhkan pendekatan lebih intensif karena pengaruh lingkungan rumah.

KESIMPULAN

Bimbingan konseling dengan pendekatan kognitif behavioroterapi terbukti memiliki efektifitas yang signifikan dalam meningkatkan etika berbicara siswa kelas V SD. Layanan konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pentingnya berbicara dengan sopan serta belajar mengontrol emosi saat berkomunikasi. Disarankan agar program konseling ini terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Slamet, S. (2013). *Etika Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pamungkas, R. P., Widyawati, D. P., Putri, T., & Ummami, D. Z. (2025). Kurangnya Etika dan Moral pada Anak Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 5(1), 98-105.
- TAS'ADI, R. A. F. S. E. L. (2016). Pentingnya etika dalam pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189-198.
- Putra, A. W., Rahmawati, K., Maulana, A., Munir, A. A., & Pratiwi, K. D. (2020). Membangun moral dan etika siswa sekolah dasar. *Bayfa Cendekia Indonesia*.
- nitami, s. d., & daulay, n. (2024). Penerapan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavioral. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*.